

**PELESTARIAN KOLEKSI AKIBAT FAKTOR BIOTIK DI DINAS
PERPUSTAKAAN DAN KEARSIPAN ACEH**

SKRIPSI

Diajukan Oleh

RAHMALIANI

NIM. 150503073

**Mahasiswa Fakultas Adab dan Humaniora
Prodi S1 Ilmu Perpustakaan**



**FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM – BANDA ACEH
2020 M / 1441 H**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry

Darussalam Banda Aceh Sebagai Salah Satu Beban Studi

Program Srata Satu (S1) Ilmu Perpustakaan

Diajukan Oleh

Rahmaliani

Mahasiswa Fakultas Adab dan Humaniora

Program Srata Satu (S1) Ilmu Perpustakaan

NIM : 150503073

Disetujui Oleh

Pembimbing I

Pembimbing II

Drs. Syukrinur, M.LIS

NIP. 19680125 200003 1 002

Drs. Saifuddin A. Rasvid, M.LIS

NIP. 19600205 200003 1 001

SKRIPSI

**Telah Dinilai Oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan
Lulus dan Diterima Sebagai Tugas Akhir Penyelesaian
Program Srata Satu (S1) Ilmu Perpustakaan**

Pada Hari/Tanggal:

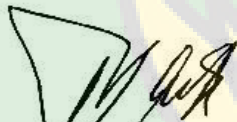
Rabu/15 Januari 2020

20 Jumadil Awal 1441

Di Darussalam-Banda Aceh

PANITIA SIDANG MUNAQASYAH

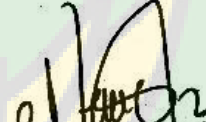
Ketua



Drs. Syukrinur, M.LIS

NIP. 19680125 200003 1 002

Sekretaris



Nurul Rahmi, S.IP., MA.

NIDN. 2031079202

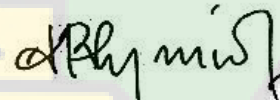
Penguji I



Drs. Anwar, M.Hum

NIP. 19621231 199101 1 002

Penguji II



Nurhayati Ali Hasan, M.LIS

NIP. 19730728 199903 1 002

Mengetahui Dekan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry

Darussalam – Banda Aceh



Dr. Fauzi Ismail, M.Si

NIP. 19680511 199402 1 001

Surat Pernyataan Keaslian

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rahmaliani

NIM : 150503073

Program Studi : S1 Ilmu Perpustakaan

Judul Skripsi : Pelestarian Koleksi Akibat Faktor Biotik di Dinas
Perpustakaan dan Kearsipan Aceh

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya ilmiah ini merupakan hasil karya saya sendiri, jika ditemukan pelanggaran-pelanggaran akademik dalam penulisan ini, saya diberikan sanksi akademik sesuai dengan peraturan dan undang-undang yang berlaku.

Dengan surat pernyataan ini saya buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Banda Aceh, 10 Januari 2020

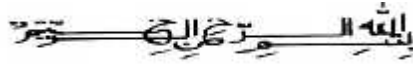
Yang menyatakan,



ETERAI
EMPEL
009 MF 161299302
000
RIBU RUPIAH

Rahmaliani

KATA PENGANTAR



Segala puji dan syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT, atas limpah rahmat dan nikmat-Nya kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan sebuah skripsi yang berjudul “**Pelestarian Koleksi Akibat Faktor Biotik di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh**”. Shalawat dan salam penulis hadiahkan baginda Nabi Muhammad SAW serta sahabat yang telah menuntun umat manusia dari alam kegelapan ke alam yang berilmu pengetahuan.

Penulisan skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ilmu Perpustakaan pada UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Dalam penulisan skripsi ini penulis menyadari bahwa banyak terdapat kesalahan baik dari segi penulisan maupun dari segi pengumpulan dan pengolahan data yang dilakukan. Namun demikian dalam menyelesaikan skripsi ini penulis selalu mendapatkan arahan dan bantuan dari dosen pembimbing.

Ucapan terimakasih yang istimewa kepada Ayahanda Razali dan Ibunda Rosmini yang telah membesarkan, memberikan didikan dan kasih sayang yang tak henti-hentinya kepada penulis. Terimakasih yang sebesar-besarnya penulis ucapkan kepada keluarga besar yang telah memberi semangat dan dukungan kepada penulis untuk menyelesaikan tugas akhir.

Terimakasih kepada Bapak Drs. Syukrinur, M.LIS selaku pembimbing I dan Bapak Drs. Saifuddin A. Rasyid, M.LIS selaku pembimbing II yang senantiasa memberikan arahan dan bimbingan serta motivasi kepada penulis

untuk menyelesaikan skripsi. Terimakasih pula kepada Bapak Ruslan, S.Ag., M.Si., M.LIS selaku Penasehat Akademik. Terimakasih pula kepada Bapak Dr. Fauzi Ismail, M.Si selaku Dekan Fakultas Adab dan Humaniora, dan seluruh dosen Prodi S1 Ilmu Perpustakaan yang telah membagi ilmu pengetahuan dengan penulis dan kepada seluruh Civitas Akademika Fakultas Adab dan Humaniora yang telah banyak memberi bantuan kepada penulis selama proses perkuliahan.

Terimakasih kepada pihak Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh yang telah mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian, khususnya kepada pihak pustakawan pelestarian yang telah meluangkan waktunya untuk membantu penulis memberikan informasi mengenai pelestarian di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh dari awal hingga akhir penelitian.

Ucapan terimakasih yang tak terhingga penulis sampaikan kepada seluruh mahasiswa/i S1 Ilmu Perpustakaan khususnya angkatan 2015 yang banyak membantu penulis dalam perkuliahan. Terimakasih kepada teman dan sahabat khususnya gengs siomay (Alif, Ika, Nora, Nanda, Raihan, Rodha, Rosi, Selly, Una, Widia, Wina, dan Yowana) yang sudah memberi penulis semangat dan bantuan dengan ikhlas dan tanpa pamrih dari awal perkuliahan sampai selesainya tugas akhir ini, dan terimakasih pula kepada teman-teman KPM Gampong Seuneubok kecamatan Seulimeum, dan teman-teman kos 17 yang telah memberikan penulis dukungan dan doa dalam penulisan skripsi.

Kebenaran selalu datang dari Allah SWT dan kesalahan itu datang dari penulis sendiri, untuk itu penulis sangat mengharapkan saran dan kritikan yang bersifat membangun demi kesempurnaan penulisan skripsi ini. Demikian harapan

penulis semoga skripsi ini memberikan manfaat kepada semua pembaca dan khususnya bagi penulis sendiri.

Banda Aceh, 10 Januari 2020
Penulis,

Rahmaliani



DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
ABSTRAK	x
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat dan Kegunaan.....	6
E. Penjelasan Istilah.....	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI	9
A. Kajian Pustaka.....	9
B. Pelestarian Bahan Pustaka.....	12
1. Pengertian Pelestarian Bahan Pustaka	12
2. Tujuan dan Fungsi Pelestarian Bahan Pustaka	14
3. Unsur-unsur Pelestarian Bahan Pustaka	17
4. Mencegah Kerusakan Bahan Pustaka dari Faktor Biotik.....	19
5. Mengatasi Kerusakan Bahan Perpustakaan dari Faktor Biotik	24
BAB III METODE PENELITIAN	30
A. Rancangan penelitian	30
B. Lokasi dan Waktu	32
C. Fokus Penelitian.....	32
D. Subjek dan Objek	33
E. Kredibilitas Data	33
F. Teknik pengumpulan data	34
G. Tehnik Analisis Data.....	36
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	38
A. Gambaran Umum Tempat Penelitian	38

B. Hasil Penelitian dan Pembahasan	41
BAB V PENUTUP.....	45
A. KESIMPULAN	45
B. SARAN.....	46
DAFTAR PUSTAKA	47



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran I : Surat Keterangan (SK) Pembimbing Skripsi dari Dekan Fakultas Adab dan Humaniora
- Lampiran II : Surat Izin Melakukan Penelitian dari Dekan Fakultas Adab dan Humaniora
- Lampiran III : Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian dari Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh
- Lampiran IV : Pedoman Wawancara
- Lampiran IV : Daftar Riwayat Hidup



ABSTRAK

Skripsi ini berjudul “**Pelestarian Koleksi Akibat Faktor Biotik di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh**”. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana proses dan kendala yang dihadapi pustakawan dalam melakukan pelestarian koleksi akibat faktor biotik di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh ? Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui proses dan kendala yang dihadapi pustakawan dalam melakukan pelestarian koleksi akibat faktor biotik di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Pada penelitian ini yang menjadi subjeknya adalah pustakawan atau staf pada bidang pelestarian koleksi, sedangkan objeknya adalah koleksi yang rusak karena faktor biotik (biota dan manusia). Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi dan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tindakan *preventif* akibat faktor manusia adalah dengan memasang CCTV di sudut-sudut ruangan untuk mengawasi perilaku pemustaka dan melakukan sosialisasi kepada pengelola perpustakaan mengenai pelestarian pada saat bimtek (bimbingan teknis). Tindakan *kuratif* (penanganan) yang dilakukan adalah penjilidan dan *mending* pada koleksi yang rusak ringan, sedangkan rusak berat dibawa ke toko percetakan. Untuk tindakan *preventif* akibat faktor biota (hewan dan jamur) yaitu buku disusun di rak dengan tidak rapat biar ada sirkulasi udara, menabur kamper di sekeliling tempat penyimpanan bahan pustaka, membersihkan ruangan dan bahan pustaka setiap paginya, tidak membawa makanan, dan melakukan sosialisasi kepada pengelola perpustakaan pada saat bimtek (bimbingan teknis) tentang pelestarian. Tindakan *kuratif* (penanganan) yang dilakukan adalah melakukan fumigasi dua kali setiap tahunnya; menggunakan perangkap atau lem tikus; melakukan *mending* pada koleksi yang berlubang akibat gigitan binatang; reproduksi; dan jika buku rusak yang sangat parah, maka koleksi tersebut akan dibakar. Kendala yang dihadapi pustakawan yaitu kurangnya anggaran untuk pelestarian, hilangnya halaman waktu reproduksi sehingga harus dicari kembali, dan copyright.

جامعة الرانيري

AR - RANIRY

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh merupakan unsur pelaksana Pemerintah Aceh di bidang perpustakaan dan kearsipan yang mempunyai tugas melaksanakan urusan pemerintahan dan pembangunan di bidang perpustakaan dan kearsipan.¹

Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh merupakan bagian dari perpustakaan umum. Secara umum perpustakaan adalah sebuah gedung atau ruangan dimana di dalamnya terjadi proses kegiatan pengumpulan, pengolahan, penyimpanan, dan penyebarluasan bahan pustaka (informasi atau koleksi) untuk keperluan pemustaka.² Perpustakaan umum itu sendiri adalah bagian dalam meningkatkan taraf kecerdasan masyarakat terhadap kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi serta pengetahuan lainnya.³

Di suatu perpustakaan tentu terdapat koleksi yang merupakan unsur terpenting bagi perpustakaan selain gedung atau ruangan, peralatan atau

¹ Peraturan Gubernur Aceh Nomor 124 Tahun 2016 Tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas, Fungsi dan Tata Kerja Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Aceh, http://arpus.acehprov.go.id/wp-content/uploads/2015/03/PERGUB_NOMOR_124_TAHUN_2016.pdf, diakses 10 Oktober 2019

² Achmad dkk, *Layanan Cinta:Perwujudan Layanan Prima Perpustakaan*, (Jakarta : Sagung Seto. 2012), hlm. 3

³ Endang Retnoningsih, *Sistem Informasi Perpustakaan Pada Perpustakaan Umum Jakarta Timur*, Vol 1, No 1, 2016, <http://www.ejournal-binainsani.ac.id/index.php/ISBI/article/view/209>, diakses 2 Januari 2019

perabotan, SDM, dan anggaran. Koleksi perpustakaan sangatlah penting untuk dilestarikan. Pemustaka pada saat datang ke perpustakaan hal yang utama dan pertama dicari adalah bahan pustaka untuk dijadikan informasi atau diambil referensinya.

Menurut Tarto yang di kutip oleh Wiji, koleksi adalah yang disediakan untuk kepentingan belajar, informasi, rekreasi kultural, dan penelitian bagi semua lapisan masyarakat mulai anak-anak, remaja maupun dewasa terdiri dari berbagai disiplin ilmu pengetahuan dan teknologi yang bersifat ilmiah dan non ilmiah (fiksi) meliputi hal-hal berikut.

1. Karya cetak berupa buku teks, buku referensi (rujukan) seperti ensiklopedia, kamus, almanak, *annual*, direktori, manual, *handbook*, biografi, sumber geografi, terbitan pemerintah seperti peraturan perundang-undangan, laporan penelitian, terbitan berkala berupa majalah, bulletin, jurnal, dan surat kabar.
2. Karya rekam berupa kaset audio, VCD, CD, CD-Rom Pengetahuan, video *cassette*, televise, dan sebagainya.
3. Media elektronis yang disebut tidak rekam atau *not recorded*, yaitu media penyimpanan informasi berupa pangkalan data yang ditayangkan melalui monitor komputer, misalnya internet.⁴

⁴ Wiji Suwarno, *Perpustakaan & Buku: Wacana Penulisan dan Penerbitan*, (Jakarta: Ar-ruzz Media, 2011), hlm. 60

Adanya penyebab kerusakan bahan pustaka pada perpustakaan, melatar belakangi kenapa diperlukannya suatu kegiatan yang dimana mengupayakan agar bahan pustaka itu tahan tahan lama atau yang disebut dengan pelestarian.

Pelestarian adalah kegiatan yang tidak hanya sekedar perbaikan secara fisik, tetapi merupakan suatu upaya perlindungan kandungan intelektual yang meliputi manajemen pelestarian (kebijakan dan strategi), metode dan tehnik perbaikan rekaman informasi (konservasi dan restorasi), serta pembinaan sumber daya manusia (pustakawan) dalam memelihara dan melindungi media informasi atau bahan pustaka dari berbagai faktor perusak dan kehancuran.⁵

Kerusakan bahan pustaka di suatu perpustakaan bisa disebabkan dari faktor biotik (makhluk hidup) dan faktor abiotik. Faktor biotik adalah segala sesuatu yang bernyawa, seperti hewan, tumbuhan, manusia, dan mikroorganisme. Sedangkan faktor abiotik adalah segala sesuatu yang tidak bernyawa, seperti air, tanah, udara, kelembababan, intensitas cahaya, PH, dan bahan pencemar.⁶

Kerusakan faktor biotik terjadi di perpustakaan yang terdiri dari manusia yaitu pemustaka atau bahkan pustakawan itu sendiri. Hewan yang dapat menyebabkan kerusakan koleksi di suatu perpustakaan terdiri dari hewan serangga, rayap, kutu buku, ngengat, bubuk buku, kecoa, dan hewan pengerat. Kerusakan yang ditimbulkan yaitu noda yang sulit dihilangkan, halaman-halaman buku yang di makan sehingga tidak bisa di baca informasi yang telah hilang. Bahkan, seperti tikus kertas disobek-sobek, dikumpulkan kemudian dijadikan

⁵ Yeni Budi Rachman, *Preservasi dan Konservasi Bahan Pustaka*, (Depok: Rajawali Pers, 2017), hlm. 5-6

⁶ Ria Wuandari, "Metode Kunjungan Lapangan Untuk Menanamkan Kepedulian Terhadap Lingkungan Hidup," *Jurnal Pedagogia*, Vol. 5, No. 1. (2016), <http://ojs.umsida.ac.id/index.php/pedagogia/article/viewFile/90/98> , diakses 7 Oktober 2019.

sarangnya. Mikroorganisme yang biasanya terjadi kerusakan koleksi di perpustakaan adalah jamur yang ditandai dengan timbulnya noda merah dan kecoklatan yang sulit dihilangkan.

Kerusakan faktor abiotik terjadi di perpustakaan di antaranya bencana alam seperti banjir, gempa bumi, tsunami, dan kebakaran. Kerusakan akibat cahaya membuat kertas menjadi rapuh, sampul buku akan memudar. Proses ini akan dipercepat dengan adanya uap air, dan oksigen dalam udara, sehingga menimbulkan perubahan warna. Kertas akan menjadi rapuh dan rusak juga disebabkan karena bahan pencemar yaitu debu, serta suhu dan kelembaban.

Agar bahan pustaka tetap terjaga, pustakawan harus mampu memperbaiki kerusakan bahan pustaka bagaimanapun jenis kerusakannya. Dalam melakukan perbaikan terhadap bahan pustaka, pustakawan harus mengetahui dulu apa yang menyebabkan bahan pustaka itu rusak, supaya bisa mengetahui langkah apa yang akan diambil nantinya, untuk mencegah dan memperbaiki kerusakan tersebut.

Pustakawan adalah jabatan profesional yang diangkat oleh pejabat yang berwenang dengan persyaratan mempunyai kompetensi di bidang kepustakawanan.⁷

Peneliti menemukan bahwa di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh terdapat kerusakan koleksi yang disebabkan oleh faktor biotik. Berdasarkan observasi awal, peneliti mengetahui adanya kerusakan dari faktor binatang dan jamur itu dari hasil wawancara dengan staf pelestarian yang ada di lantai 3, sedangkan dari kerusakan dari faktor manusianya peneliti menemukan koleksi

⁷ Sujatna, *Inovasi Pustakawan Zaman Now*, (Kota Tangerang : Mahara Publishing. 2018), hlm. 26-27

yang sudah terlepas sampul dari isinya, coretan-coretan oleh pemustakanya, buku-buku yang terlipat pada koleksi agama yang terdapat pada lantai dua.

Pentingnya pelestarian bahan pustaka membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian. Pada penelitian ini peneliti akan memfokuskan proses pelestarian koleksi tercetak yang disebabkan faktor biotik karena hal tersebut sangat mudah terjadi. Dari penjelasan tersebut akhirnya peneliti mengangkat judul **“Pelestarian Koleksi Akibat Faktor Biotik di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah dikemukakan di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Bagaimana proses pelestarian koleksi akibat faktor biotik di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh ?
2. Apa saja kendala yang dihadapi pustaka dalam melakukan pelestarian koleksi akibat faktor biotik di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh ?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu:

1. Mengetahui proses pelestarian koleksi akibat faktor biotik di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh
2. Mengetahui kendala yang dihadapi pustaka dalam melakukan pelestarian koleksi akibat faktor biotik di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh

D. Manfaat dan Kegunaan

1. Manfaat Teoritis

- a. Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan peneliti tentang strategi yang bisa digunakan dari pustakawan di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh dalam hal penanggulangan kerusakan koleksi akibat faktor biotik
- b. Manfaat bagi peneliti lain, sebagai referensi bila ada yang meneliti besangkutan dengan permasalahan ini.

2. Manfaat Praktis

- a. Dapat dijadikan masukan bagi mahasiswa ilmu perpustakaan dan pustakawan mengenai strategi yang bisa dilakukan dalam hal penanggulangan kerusakan koleksi akibat faktor biotik.

E. Penjelasan Istilah

Untuk menghindari salah pengertian atau timbulnya penafsiran terhadap istilah yang terdapat dalam judul skripsi ini, maka peneliti perlu untuk menjelaskan istilah-istilah tersebut:

1. Pelestarian Koleksi

Pelestarian adalah sebuah konsep yang lebih luas mencakup konservasi serta tindakan yang berkaitan dengan perlindungan, pemeliharaan dan restorasi koleksi perpustakaan.⁸

⁸ Endang Fatmawati, *Preservasi, Konservasi, dan Restorasi Bahan Perpustakaan*, Libria, Vol. 10, No.1, Juni 2018, <http://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/libria/article/download/3379/2370> , hlm. 17

Koleksi adalah semua informasi dalam bentuk karya tulis, karya cetak, dan/atau karya rekam dalam berbagai media yang mempunyai nilai pendidikan, yang dihimpun, diolah, dan dilayankan.⁹

Pelestarian koleksi yang dimaksudkan oleh penulis adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh pustakawan dimana nantinya ditentukan tehnik bagaimana yang akan diambil jika terjadi kerusakan koleksi tercetak khususnya yang disebabkan oleh biotik, kemudian melakukan perlindungan, pemeliharaan pada koleksi supaya tidak mudah rusak atau yang disebut konservasi / preservasi, serta melakukan restorasi, yaitu perbaikan pada koleksi yang telah rusak.

Langkah tersebut adalah upaya mengusahakan suatu koleksi itu tahan lama, sehingga bisa menjangkau lebih banyak pemustaka yang bisa menggunakan koleksi tersebut. Namun pada penulisan ini penulis hanya membatasi pada pelestarian kerusakan-kerusakan yang disebabkan oleh faktor biotik (makhluk hidup: manusia, tumbuhan dan hewan) atau disebut faktor biota dan manusia.

2. Faktor Biotik

Biotik adalah suatu istilah yang digunakan untuk sesuatu yang hidup (organisme).¹⁰ Faktor biotik adalah faktor hidup yang meliputi semua makhluk hidup di bumi, baik tumbuhan maupun hewan.¹¹

⁹ Sentosa Sembiring, *Himpunan PeraturanPerundang-Undangantentang Perpustakaan*, (Bandung : Nuansa Aulia. 2008), hlm. 2

¹⁰ Parta Setiawan, *Pengertian Biotik Beserta Komponennya*, <https://www.garudapendidikan.co.id/pengertian-biotik-beserta-komponennya/>, diakses 2 Januari 2019

¹¹ Mas Sugeng, *Faktor Biotik dan Faktor Abiotik Pada Prinsip Ekologi* <https://www.pusatbiologi.com/2013/01/faktor-biotik-dan-faktor-abiotik-pada.html>, diakses 2 Januari 2019

Istilah faktor biotik yang penulis maksudkan dalam penelitian ini adalah melakukan pelestarian terhadap koleksi-koleksi tercetak yang rusak di Dinas Arsip dan Perpustakaan Aceh yang kerusakan tersebut disebabkan oleh makhluk hidup, termasuk di dalamnya manusia, hewan, dan tumbuhan.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

A. Kajian Pustaka

Berdasarkan kajian perpustakaan yang peneliti telusuri dari penelitian-penelitian terdahulu yang membahas tentang pelestarian koleksi, terdapat penelitian sejenis yang pernah diteliti sebelumnya, antara lain:

1. Penelitian pertama dilakukan oleh Ganang Nanda Budiwirawan dan Ika Krismayani dengan judul "Analisis Pelestarian Koleksi Bahan Tercetak Pasca Bencana Banjir di Perpustakaan Ceria, Desa Jleper, Kecamatan Mijen, Kabupaten Demak, pada tahun 2013". Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dengan tujuan untuk mengetahui faktor yang menjadi penyebab kerusakan bahan pustaka di Perpustakaan Ceria, mengetahui upaya-upaya yang dilakukan oleh pihak Perpustakaan Ceria saat melakukan pelestarian bahan pustaka pasca banjir, mengetahui kendala yang dihadapi saat melakukan pelestarian serta mengetahui dampak kegiatan pelestarian terhadap kepuasan. Hasil dari penelitian ini dijelaskan bahwa terdapat beberapa macam kegiatan yang dilakukan oleh Perpustakaan Ceria dalam melestarikan koleksi yang telah terkena banjir. Kegiatan tersebut diantaranya, memilah-milah antara koleksi yang masih dapat terpakai dan tidak terpakai, membersihkan koleksi dengan kain kanebo dan kain berbahan kaos, mengangin-anginkan koleksi dan membenahi koleksi-koleksi yang rusak. Adapun pengetahuan mengenai

cara pelestarian bahan pustaka pasca banjir, yang dimiliki oleh pengelola Perpustakaan Ceria diperoleh melalui pelatihan bimbingan teknis. Kendala yang dihadapi oleh Perpustakaan Ceria dalam melakukan kegiatan pelestarian diantaranya kesulitan memisahkan tumpukan koleksi yang menempel, minimnya tenaga yang memiliki pengetahuan di bidang pelestarian dan minimnya dana yang dibutuhkan untuk pelestarian.

Persamaan penelitian yang penulis lakukan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ganang Nanda Budiwirawan dan Ika Krismayani adalah sama-sama meneliti tentang pelestarian koleksi tercetak yang terdapat di perpustakaan umum. Perbedaan dari penelitian ini adalah terletak pada objek dan penentuan informan. Objek yang penulis teliti terfokus kepada koleksi yang rusak disebabkan faktor biotik, dan informannya ditentukan dengan teknik *Snowball* atau bola salju, sedangkan kajian Ganang Nanda Budiwirawan dan Ika Krismayani terfokus kepada koleksi yang rusak disebabkan salah faktor abiotik yaitu bencana banjir, dan informannya ditentukan dengan teknik *purposive*.

2. Penelitian ke-dua dilakukan oleh Kartika Ratnaningtyas dengan judul ” Evaluasi Pelaksanaan Fumigasi (Studi Tentang Pembasmian Serangga Dan Jamur) Di Hatta Corner Perpustakaan Universits Gajah Mada Yogyakarta”. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dengan tujuan untuk mengetahui pelaksanaan fumigasi di Hatta Corner Perpustakaan Universitas Gajah Mada. Hasil dari penelitian ini dijelaskan bahwa Pelaksanaan fumigasi yang dilakukan di Hatta Corner

menggunakan ruangan frontal atau fumigasi ruang, karena koleksi tersebut cukup banyak dan kondisi koleksi cukup parah serta tidak adanya ruang untuk fumigasi. Dalam pelaksanaan fumigasi sebaiknya memakai peralatan keselamatan kerja yang sesuai dengan jenis fumigannya dan yang dianjurkan oleh teori yang ada yaitu dengan menggunakan pakaian kerja, sarung tangan, sepatu boot, tutup kepala, masker gas, kacamata pelindung agar gas yang dihasilkan oleh bahan kimia tersebut tidak masuk ke dalam tubuh melalui kulit., karena peralatan kerja merupakan salah satu hal yang terpenting dalam pelaksanaan fumigasi.

Persamaan penelitian yang penulis lakukan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kartika Ratnaningtyas adalah sama-sama meneliti tentang pelestarian biota (hewan dan tumbuhan). Perbedaan dari penelitian ini adalah terletak pada subjek, objek, dan tempat penelitian. Subjek yang penulis teliti yaitu pustakawan atau staf pada bidang pelestarian koleksi, objeknya koleksi yang rusak disebabkan faktor biotik, dan tempat yang penulis teliti adalah sebuah perpustakaan umum yaitu perpustakaan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh. Subjek dalam penelitian Kartika Ratnaningtyas adalah Hatta Corner Perpustakaan Universitas Gajah Mada Yogyakarta, objeknya adalah pelaksanaan fumigasi, kemudian, dan tempat penelitiannya adalah sebuah perpustakaan perguruan tinggi yaitu di Hatta Corner Perpustakaan Universitas Gajah Mada Yogyakarta.

B. Pelestarian Bahan Pustaka

1. Pengertian Pelestarian Bahan Pustaka

Dalam bahasa Indonesia, istilah pelestarian berasal dari bahasa Sanskerta, *lestari* yang berarti terpelihara. Sedangkan dalam bahasa Inggris, istilah pelestarian disebut dengan *preservation* yang memiliki kata dasar *preserve*.

Istilah *preserve* bersumber dari bahasa latin, *prae* dan *servare*. *Prae* berarti ‘sebelum’, dan *servare* berarti *to save*, untuk menyelamatkan. Apabila digabungkan, istilah *preserve* dapat dimaknai sebagai upaya untuk menjaga kerusakan.¹²

Pelestarian bisa meliputi kegiatan pemeliharaan, perawatan, perbaikan, dan juga reproduksi. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa maksud dari istilah pelestarian ialah mengusahakan agar bahan perpustakaan yang dikelola tersebut tidak cepat mengalami kerusakan dan bisa bertahan lama. Terlebih untuk koleksi yang mahal harganya maupun koleksi langka, maka idealnya harus diupayakan agar lebih awet dan terjaga kondisinya, kemudian bisa dipakai pemustaka dalam jangka panjang, serta bisa menjangkau lebih banyak pemustaka yang membutuhkan. Pelestarian adalah sebuah konsep yang lebih luas mencakup konservasi serta tindakan yang berkaitan dengan perlindungan, pemeliharaan dan restorasi koleksi perpustakaan.¹³

¹²Yeni Budi Rachman, *Preservasi dan Konservasi Bahan Pustaka*, (Depok: Rajawali Pers, 2017), Hlm. 4

¹³ Endang Fatmawati, *Preservasi, Konservasi, dan Restorasi Bahan Perpustakaan*, *Libria*, Vol. 10, No.1, Juni 2018, <http://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/libria/article/download/3379/2370>. Hlm. 17

Konservasi artinya kegiatan untuk mengawetkan bahan perpustakaan. Hal ini mencakup adanya kebijakan spesifik dan teknis yang terlibat dalam melindungi bahan perpustakaan dari kerusakan dan kehancuran, termasuk metode dan teknik yang dibuat oleh staf teknis konservator.¹⁴

Kegiatan restorasi diartikan sebagai upaya perbaikan bahan perpustakaan yang telah mengalami kerusakan dengan memperbaiki tampilan fisik dokumen, sehingga paling tidak dapat mendekati keadaan semula sesuai dengan aturan dan etika konservasi yang berlaku. Hal ini menyangkut teknik dan pertimbangan yang digunakan oleh staf teknis terkait perbaikan bahan perpustakaan yang dalam kondisi rusak. Kerusakan ini baik yang diakibatkan oleh waktu yang lama (usang), frekuensi penggunaan oleh pemustaka yang cukup tinggi, faktor biota, faktor lingkungan (fisika dan kimia), maupun faktor kerusakan lainnya. Restorasi ini dilakukan untuk memperpanjang umur bahan perpustakaan.¹⁵

Bahan pustaka atau sering disebut juga bahan perpustakaan adalah semua karya hasil pemikiran manusia yang dituangkan dalam berbagai bentuk media, baik cetak, maupun non cetak. Yang masuk pada kategori cetak, di antaranya: buku, majalah, surat kabar, buletin, jurnal, dan sejenisnya. Adapun yang masuk pada kategori non cetak adalah semua karya yang informasinya disampaikan dalam bentuk suara, gambar, photo, film, micro film, kaset, dan karya-karya elektronik seperti CD-ROM, disket, jurnal online dan lain-lain.¹⁶

¹⁴ Ibid, Hlm. 20

¹⁵ Ibid, hlm. 22

¹⁶ Yaya Suhendar, *Panduan Petugas Perpustakaan : Cara Mengelola Perpustakaan Sekolah Dasar*, (Jakarta: Prenada, 2014), hlm. 55

Menurut Suwarno bahan pustaka adalah semua hal yang mengandung informasi yang disimpan dan disajikan oleh perpustakaan.¹⁷ Sehingga, bahan pustaka merupakan salah satu unsur penting dalam sistem perpustakaan, sehingga perlu dilakukan suatu pelestarian agar bahan pustaka tidak cepat mengalami kerusakan.¹⁸

Dari penjelasan di atas, penulis menyimpulkan bahwa pelestarian bahan pustaka adalah suatu kegiatan memelihara serta mengusahakan koleksi yang ada di suatu perpustakaan, supaya tetap bisa terjaga keutuhannya atau tidak cepat rusak, sehingga tetap dapat dimanfaatkan informasi yang ada dalam jangka waktu yang lama. Kegiatan perawatan bahan pustaka sebelum terjadi kerusakan dikenal dengan istilah konservasi, dan kegiatan perawatan setelah terjadinya kerusakan dikenal dengan istilah restorasi.

2. Tujuan dan Fungsi Pelestarian Bahan Pustaka

a. Tujuan Pelestarian Bahan Pustaka

Menurut Martoatmodjo ada beberapa tujuan yang hendak dicapai terkait dengan kegiatan pemeliharaan bahan pustaka di perpustakaan yaitu:

- 1) Menyelamatkan nilai informasi yang terkandung dalam setiap bahan pustaka atau dokumen
- 2) Menyelamatkan bentuk fisik bahan pustaka atau dokumen
- 3) Mengatasi kendala kekurangan ruang

¹⁷ Wiji Suwarno, *Psikologi Perpustakaan*, (Jakarta: Sagung Seto, 2009), hlm. 87

¹⁸ Tika Iman Sari, Desriyeni, “ Pengolahan Bahan Pustaka Pascagempa Di Upt Perpustakaan Kopertis Wilayah X,” *Jurnal Ilmu Informasi Perpustakaan dan Kearsipan*, Vol. 4, No. 1. (2015), <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/iipk/article/viewFile/6139/4764>, diakses 23 Agustus 2019

- 4) Mempercepat proses temu balik atau penelusuran dan perolehan informasi
- 5) Menjaga keindahan dan kerapian bahan pustaka.
- 6) Mencegah koleksi perpustakaan dari kerusakan akibat penggunaan yang keliru oleh mahasiswa.

Tujuan utama pelestarian adalah mengusahakan agar koleksi selalu tersedia dan siap pakai. Hal ini dapat dilakukan dengan melestarikan bentuk fisik bahan pustaka, melestarikan informasi yang terkandung di dalamnya dengan alih media atau melestarikan kedua-duanya (bentuk fisik maupun kandungan informasinya). Oleh karena itu setiap perpustakaan minimal melaksanakan pemeliharaan dan perbaikan sesederhana mungkin agar bahan pustakanya selalu tersedia dalam keadaan baik dan menarik untuk dibaca.¹⁹

b. Fungsi Pelestarian Bahan Pustaka

Fungsi pelestarian ialah menjaga agar koleksi perpustakaan tidak diganggu oleh tangan-tangan jahil, serangga yang iseng, atau jamur yang merajalela pada buku-buku yang ditempatkan di ruang yang lembab.

1) Fungsi Perlindungan

Bahan Pustaka dilindungi dari serangga, manusia, jamur, panas matahari, air, dan sebagainya. Dengan perawatan dan pelestarian yang baik serangga dan binatang kecil tidak akan menyentuh dokumen. Manusia tidak akan salah dalam menangani dan memakai bahan pustaka. Jamur tidak akan sempat tumbuh, dan sinar matahari serta kelembaban udara di perpustakaan akan mudah dikontrol.

¹⁹ Hamdana, *Pelestarian Bahan Pustaka di Perpustakaan Universitas Indonesia Timur, Skripsi*, (Makassar: Universitas Islam Negeri Alauddin, 2016), <http://repositori.uin-alauddin.ac.id/454/1/Skripsi%20Hamdana.pdf>, hlm. 32, di akses tanggal 26 juli 2019

- 2) Fungsi pengawetan
Dengan dirawat baik-baik, bahan pustaka menjadi awet, bisa lebih lama dipakai, dan diharapkan lebih banyak pembaca yang dapat mempergunakan bahan pustaka tersebut.
- 3) Fungsi kesehatan
Dengan perawatan dan pelestarian yang baik, bahan pustaka menjadi bersih, bebas dari debu, jamur, binatang perusak, sumber dan sarang dari berbagai penyakit, sehingga pemakai maupun pustakawan menjadi sehat. Pembaca lebih bergairah membaca dan menggunakan layanan perpustakaan .
- 4) Fungsi pendidikan
Pemakai perpustakaan dan pustakawan sendiri harus belajar bagaimana cara memakai dan merawat dokumen. Mereka harus menjaga disiplin, tidak membawa makanan dan minuman ke dalam perpustakaan, tidak mengotori bahan pustaka maupun ruangan perpustakaan. Mendidik pemakai serta pustakawan untuk berdisiplin tinggi dan menghargai kebersihan.
- 5) Fungsi kesabaran
Merawat bahan pustaka ibarat merawat bayi atau orang tua, jadi harus sabar. Bagaimana kita bisa menambal buku yang berlubang, membersihkan kotoran kecil dan tahi kutu-kutu buku dengan baik kalau kita tidak sabar. Menghilangkan noda dari bahan pustaka memerlukan tingkat kesabaran yang tinggi.
- 6) Fungsi sosial
Perawatan dan pelestarian bahan pustaka tidak bisa dikerjakan oleh seorang diri. Pustakawan perlu mengikut sertakan pemustaka untuk juga ikut merawat bahan pustaka dan perpustakaan. Rasa pengorbanan yang tinggi harus diberikan oleh setiap orang, demi kepentingan dan keawetan bahan pustaka.
- 7) Fungsi ekonomi
Perawatan dan pelestarian yang baik, bahan pustaka menjadi lebih awet. Keuangan dapat dihemat. Banyak aspek ekonomi lainnya yang berhubungan dengan perawatan dan pelestarian bahan pustaka.
- 8) Fungsi keindahan
Perawatan dan pelestarian yang baik, penataan bahan pustaka yang rapih, perpustakaan tampak menjadi makin indah, sehingga menambah daya tarik bagi para pembacanya. Betapa jeleknya kalau bahan pustaka tidak dirawat, penuh dengan binatang perusak, pengap, dan bau busuk.²⁰

Penulis menyimpulkan, fungsi pelestarian bahan pustaka adalah menjaga koleksi dari sesuatu yang menyebabkan rusak serta dapat mengatasi

²⁰Andi Ibrahim, "Perawatan dan Pelestarian Bahan Pustaka," Jurnal Khizanah Al-Hikmah, Vol. 1, No. 1. (2013), <http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/khizanah-al-hikmah/article/view/30/11>, hlm. 78-79, diakses 23 Agustus 2019

faktor-faktor penyebab kerusakan tersebut, sehingga membuat pemustaka dan pustakawan lebih nyaman saat memanfaatkan apa yang ada di perpustakaan. Tidak adanya koleksi yang rusak membuat penataan koleksi tampak lebih indah dan tampak menarik, sehingga meningkatkan daya tarik pemustaka untuk memanfaatkan perpustakaan. Serta mengajarkan pustakawan mengenai kesabaran, bersosial, dan ekonomi.

3. Unsur-unsur Pelestarian Bahan Pustaka

Untuk melaksanakan pelestarian bahan pustaka, maka terlebih dahulu harus diketahui unsur-unsur pelestarian bahan pustaka. Penyimpanan dan pelestarian bahan pustaka terdiri atas kegiatan-kegiatan di antaranya:

- a. Menyusun rencana operasional penyimpanan dan pelestarian
- b. Mengidentifikasi bahan pustaka
- c. Mengelola jajaran bahan pustaka
- d. Merawat bahan pustaka
- e. Melakukan *opname* bahan pustaka
- f. Pengembangan / penambahan bahan pustaka²¹

Berbagai unsur penting yang perlu diperhatikan dalam pelestarian bahan pustaka adalah:

- a. Manajemennya, perlu diperhatikan siapa yang bertanggung jawab dalam pekerjaan ini. Bagaimana prosedur yang harus diikuti. Bahan pustaka

²¹ Hanifuddin Ibrahim, *Pelestarian Bahan Pustaka Dengan Enkapsulasi Pada Perpustakaan Nasional Republik Indonesia*, Skripsi, (Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2015), <http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bistream/123456789/28861/3/HANIFUDI%20IBRAHIM-FAH.pdf>, hlm. 24-25, dia akses tanggal 23 Agustus 2019

- yang akan diperbaiki harus dicatat dengan baik, apa saja kerusakannya, apa saja alat-alat dan bahan kimia yang diperlukan dan sebagainya
- b. Tenaga yang merawat bahan pustaka dengan keahlian yang mereka miliki. Mereka yang mengerjakan pelestarian ini hendaknya mereka yang telah memiliki ilmu atau keahlian / ketrampilan dalam bidang ini. Paling tidak mereka sudah mengikuti penataran dalam bidang pelestarian dokumen.
 - c. Laboratorium, suatu ruangan pelestarian dengan berbagai peralatan yang diperlukan, misalnya alat penjilidan, lem, alat laminasi, alat untuk fumigasi, berbagai sikat untuk membersihkan debu “vacum cleaner” dan sebagainya. Sebaiknya setiap perpustakaan memiliki ruangan laboratorium sebagai bengkel atau gudang buat bahan pustaka yang perlu dirawat atau diperbaiki.
 - d. Dana untuk keperluan kegiatan ini harus diusahakan dan dimonitor dengan baik, sehingga pekerjaan pelestarian tidak akan mengalami gangguan. Pendanaan ini tergantung dari lembaga tempat perpustakaan bernaung. Kalau tidak mungkin menyelenggarakan bagian pelestarian sendiri, dianjurkan diadakan kerja sama dengan perpustakaan lain. Ini dapat menghemat biaya yang besar. Kalau di kota ada badan komersial dalam bidang ini, perpustakaan dapat menggunakan jasa mereka.²²

Dari pemaparan di atas penulis menyimpulkan bahwa, sebelum melakukan kegiatan pelestarian maka perlu diketahui unsur-unsur dari pelestarian supaya dapat terencana dengan baik kegiatan pelestarian tersebut. Sebelum melakukan pelestarian pustakawan harus melihat terlebih dahulu bahan koleksinya, faktor penyebab kerusakan, SDM (Sumber Daya Manusia) mampu untuk melakukan pelestarian, sehingga bisa diketahui alat yang bisa digunakan, bagaimana, kapan, dimana bisa dilakukan perbaikan, serta berapa biaya yang dibutuhkan.

²² Karmidi Martoadmodjo, *Materi Pokok Pelestarian Bahan Pustaka*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 1993), halm. 7

4. Mencegah Kerusakan Bahan Pustaka dari Faktor Biotik

a. Mencegah Kerusakan dari Faktor Biota

Jamur dapat tumbuh karena adanya debu yang menempel pada kertas. Membersihkan buku dan rak penyimpanan buku secara berkala dari debu merupakan langkah yang harus dilakukan untuk mencegah kerusakan buku. Menurut Karmidi Martoatmodjo pohon-pohon besar yang ditanam di halaman gedung dapat berfungsi sebagai penghalang debu. Kawat halus yang digunakan untuk menutup lubang-lubang angin dapat berfungsi sebagai pembendung debu yang akan masuk ke dalam ruangan penyimpanan bahan pustaka. Alat-alat seperti kuas, *vacuum cleaner*, spon atau bulu ayam juga dapat digunakan untuk membersihkan debu.²³

Selain merusak bahan perpustakaan, pertumbuhan jamur pada bahan perpustakaan dapat mendatangkan dampak negatif bagi para pustakawan maupun pemustaka. Meskipun tidak semua jamur beracun bagi manusia, tetapi beberapa jenis jamur seperti *aspergillus* dapat mengakibatkan penyakit *aspergillosis* yang cukup berbahaya.

Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam melakukan pelestarian dari kerusakan faktor jamur, yaitu:

- a) Pastikan tempat buku tidak lembab dan memiliki sirkulasi udara yang memadai. Untuk mendapatkan udara yang cukup, tempat buku harus memiliki jendela atau lubang keluar-masuk udara secara cukup.

²³ Endang Fatmawati, "Identifikasi Faktor-faktor Penyebab Kerusakan Koleksi Perpustakaan," *Jurnal Edulib*, Vol. 7, No. 2. (2017), <http://ejournal.upi.edu/index.php/edulib/article/view/9722>, diakses 22 Agustus 2019

- b) Usahakan letak buku tidak berdekatan dengan lantai. Artinya tempat buku jangan di bagian paling bawah lemari. Pilihlah tempat yang memungkinkan buku enak dilihat dan mudah dijangkau. Pilihan bisa di bagian tengah atau atas.
- c) Posisi buku pada waktu *shelving* sebaiknya berdiri dan berjajar ke samping tegak lurus dan tidak terlalu rapat. Posisi ini memungkinkan udara masuk ke sela-sela buku lewat celah lembaran. Jika posisi buku bertumpuk dikhawatirkan udara tidak bisa masuk dan mempercepat kerusakan dan kelembaban.
- d) Taburlah kamper di sela-sela buku atau dipojok-pojok lemari. Fungsi kamper untuk mengusir ngelat dan mengurangi bau tak sedap.
- e) Untuk koleksi perpustakaan pribadi, lakukan rotasi posisi buku setiap dua pekan sekali. Jika memungkinkan keluarkanlah buku-buku dari lemari dan letakkan selama sehari di luar lemari. Bisa di atas meja atau di ruang terbuka yang tidak lembab.
- f) Tak ada salahnya memberi lampu khusus dalam lemari buku hingga buku mendapat cahaya yang cukup. Sinar lampu menghambat ngelat masuk ke sela-sela buku.
- g) Cara paling aman buku yang sudah rapuh adalah membungkus dalam sebuah kotak bebas asam dan ditaburi kamper atau dibungkus dengan bahan kain.²⁴

²⁴ Indah Purwani, "Fakta Tentang Jamur dan Debu Buku Di Perpustakaan Bahaya Yang Mengancam Koleksi Dan Kesehatan Pustakawan," *Visi Pustaka*, Vol. 16, No. 1. (2014), http://old.perpusnas.go.id/Attachment/MajalahOnline/IndahPurwani_Fakta_Jamur_debu.pdf, diakses 22 Agustus 2019

Pencegahan kerusakan bahan pustaka yang disebabkan oleh serangga dilakukan dengan cara yang berbeda tergantung jenis serangga yang menyebabkan kerusakannya tersebut. Tidak semua serangga dapat dibasmi dengan pengasapan ataupun penyemprotan menggunakan bahan-bahan kimia. Penggunaan bahan-bahan kimia untuk memberantas serangga (pestisida) itu harus hati-hati karena semua bahan kimia itu mengandung racun yang kadang-kadang membahayakan kesehatan manusia.

Pustakawan melakukan pencegahan tergantung dari jenis serangga yang merusak bahan pustaka. Untuk mencegah kerusakan rak buku yang disebabkan oleh rayap sebaiknya dilakukan dengan jalan menyuntikkan *chlorodane* atau cairan baygon. Cairan kimia yang beracun ini dapat mematikan rayap. Kusen-kusen pintu atau jendela ruangan sebaiknya juga disuntik oleh cairan ini untuk menghindari kerusakan.

Sedangkan untuk mencegah kerusakan yang disebabkan oleh kutu buku dan kecoa penulis menyarankan dilakukan pengasapan pada ruang koleksi. Pengasapan dapat dilakukan dengan menggunakan bahan kimia yang bernama *methyl bromide*. Bahan kimia jenis ini selain dapat membunuh serangga juga dapat membunuh jamur. Selain itu bahan ini dapat masuk ke sela-sela halaman buku sehingga dapat mematikan kutu buku. Penggunaan *methyl bromide* relatif aman karena tidak mudah terbakar bahkan dapat mematikan api.²⁵

²⁵ Ade Darma Putra, Marlini, "Preservasi dan Konsevasi Pustaka di Perpustakaan Proklamator Bung Hatta," *Jurnal Ilmu Informasi Perpustakaan dan Kearsipan*, Vol. 1, No. 2. (2013), <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/iipk/article/download/1088/926>, diakses 22 Agustus 2019.

Penanggulangan faktor biota adalah dengan tidak menyimpan koleksi di *basement*, melakukan fumigasi secara berkala, menyusun buku di rak tidak terlalu rapat sehingga biar ada sirkulasi udara, serta mengurangi kelembaban dengan memasang AC dengan suhu standar, menggunakan *dehumidifier*, maupun silica gel. Fumigasi perlu dilakukan terutama pada buku-buku baru sebelum koleksi tersebut diolah dan disimpan. Hal ini untuk mencegah timbulnya serangga dan jamur. Jamur akan tumbuh dengan subur dan akan melemahkan kertas dan menimbulkan noda permanen apabila kondisi ruang koleksi gelap, maupun sedikit sirkulasi udara. Selanjutnya untuk pencegahan datangnya serangga, cara termudah adalah dengan meletakkan kapur barus di setiap rak buku.²⁶

b. Mencegah Kerusakan dari Faktor Manusia

Adapun pencegahan kerusakan bahan pustaka karena faktor manusia adalah dengan penanganan buku mulai dari pemilihan bahan kertas, jilidan, pencetakan hingga ke penerbitan ditangani sesuai prosedur sehingga memiliki kualitas yang baik. Kemudian penanganan di perpustakaan dilakukan sesuai prosedur penempatan koleksi di perpustakaan. Sehingga kerusakan-kerusakan yang disebabkan oleh perbuatan manusia dapat diminimalisir.

Pemustaka yang egois merupakan perusak yang hebat karena selain merusak, dapat juga menyebabkan hilangnya bahan pustaka atau naskah kuno, misalnya dengan sengaja merobek sebagian halaman naskah kuno. Mencegah

²⁶ Endang Fatmawati, "Identifikasi Faktor-faktor Penyebab Kerusakan Koleksi Perpustakaan," *Jurnal Edulib*, Vol. 7, No. 2. (2017), <http://ejournal.upi.edu/index.php/edulib/article/view/9722>, diakses 22 Agustus 2019.

kerusakan bahan pustaka yang disebabkan oleh manusia dan cara pencegahannya adalah sebagai berikut:

1. Jangan menyusun bahan pustaka di rak dengan padat.
2. Ambil bahan pustaka di rak dengan cara mendesak ke kanan dan ke kiri setelah longgar baru di tarik dari rak.
3. Cara memegang bahan pustaka di tengah punggung bahan pustaka.
4. Kerapian dan kebenaran kedudukan bahan pustaka di rak harus dijaga.
5. Behati-hati dalam mengemas bahan pustaka.
6. Beritahu pembaca perpustakaan cara menggunakan bahan pustaka.²⁷

Kerusakan bahan pustaka termasuk pustakawan dan pemustaka turut menjadi penyebab faktor kerusakan koleksi. Peranan manusia baik petugas maupun pemustaka lebih dominan dibanding dengan faktor-faktor penyebab kerusakan koleksi bahan pustaka lainnya. Artinya bila manusia salah dalam menangani bahan pustaka, maka koleksi tersebut bisa digolongkan sebagai perusak koleksi. Selain itu bentuk penyalahgunaan bahan pustaka adalah bentuk tindakan pemanfaatan yang salah dari bahan pustaka di perpustakaan.²⁸

Dari paparan di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa faktor manusia lebih dominan terjadi kerusakan dari pada faktor lainnya. Oleh karena itu, pustakawan dan pemustaka harus ikut serta dalam sama-sama menjaga koleksi yang ada agar tidak cepat rusak.

²⁷ Suherman, *Perpustakaan Sebagai Jantung Sekolah*, (Bandung: MQS Publishing, 2009), halm. 123

²⁸Sufiani, *Ibid*, Hlm. 34-35

5. Mengatasi Kerusakan Bahan Perpustakaan dari Faktor Biotik

Langkah secara umum yang bisa dilakukan untuk mengatasi kerusakan koleksi dari faktor biotik yaitu :

1) Fumigasi

Fumigasi adalah jenis pemeliharaan koleksi dengan cara penyemprotan bahan kimia terhadap bahan perpustakaan untuk memusnahkan kutu, jamur, serangga dan binatang pengerat. Pelaksanaannya dilakukan saat libur semester. Fumigasi dilakukan dengan tujuan agar bahan perpustakaan terawat dengan baik terutama dengan buku yang tergolong langka.

Fumigasi dilakukan dengan syarat. *Pertama*, minimal tiga tahun sekali, *kedua*, adanya serangan serangga dan binatang pengerat seperti tikus dan lain-lain.

2) Reproduksi

Reproduksi adalah jenis pemeliharaan yang dilakukan dengan cara memproduksi ulang bahan perpustakaan dalam bentuk foto kopi atau mikro, atau bentuk lain dengan tujuan pengadaan dan penambahan agar koleksi yang tergolong langka dapat dilestarikan.

Reproduksi dilakukan dengan syarat. *Pertama*, tidak melanggar hak cipta (HAKI), *kedua*, judul banyak dimanfaatkan tetapi tidak diterbitkan lagi (*out of print*).²⁹

²⁹ Djuandana Pamungkas, "Pelestarian Bahan Pustaka di Perpustakaan STAIN Kediri," *Jurnal Al-Kuttab*, Vol. 3, (2016), diakses 23 Januari 2020, <http://jurnal.iain-padangsidempuan.ac.id/index.php/alkuttab/article/viewFile/545/498>.

3) Penjilidan

Penjilidan adalah proses, cara menjilid bahan pustakaan dengan tujuan untuk melindungi koleksi dari kerusakan. Kegiatan penjilidan meliputi perbaikan bahan perpustakaan yang rusak agar kondisinya bisa dikembalikan seperti aslinya.

4) *Bleaching* (memutihkan)

Bleaching merupakan suatu kegiatan memutihkan bahan pustaka yang sudah kecoklatan atau mengangkat kotoran pada bahan pustaka agar terlihat bagus baik informasi di dalamnya maupun fisik bahan pustaka itu sendiri.

5) *Mending*

Mending ini digunakan untuk menambal dan menyambung bahan pustaka yang robek atau berlubang.³⁰

Secara khusus langkah yang bisa dilakukan untuk mengatasi kerusakan koleksi dari faktor biotik yaitu :

a. Kerusakan karena faktor jamur

Ciri-ciri koleksi yang sudah terinfeksi oleh jamur bisa ditandai dengan adanya noda kecoklatan atau bintik-bintik yang disebut dengan toxin. Kerusakan kecil, dimana buku ternoda tapi masih dapat dimanfaatkan dapat dijilid kembali, jika cover buku sudah rusak tapi bagian dalam buku masih

³⁰ Syifa Najiah, Laporan Pratikum “*Preservasi dan Konservasi Bahan Pustaka di Perpustakaan Nasional RI*”, (Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia, 2014), https://www.academia.edu/12143358/Laporan_Praktikum_Preservasi_Dan_Konservasi_Bahan_Pustaka_Di_Perpustakaan_Nasional_Ri, di akses 23 Januari 2020.

dapat dimanfaatkan. Tetapi buang sajalah jika buku sudah rusak parah dan membelinya lagi lebih murah dibanding biaya perbaikan buku tersebut.

Jika sudah teridentifikasi, langkah selanjutnya adalah penanganan jamur, yaitu : buka sirkulasi udara selebar lebarnya (jendela, pintu) dan pasang kipas angin untuk mengeluarkan udara dari dalam ruangan keluar, tujuannya untuk membuang spora sebelum mereka berkesempatan untuk menetap dan memulai pertumbuhan baru. Hal ini tampaknya sangat efektif dalam mengendalikan penyebaran spora jamur meski belum diuji secara ilmiah. Coba untuk membuat pola sebaran wabah dan mendapatkan perkiraan buku yang terinfeksi. Kehadiran jamur dapat dideteksi dengan bau, semakin keras baunya, semakin besar persentase buku yang terinfeksi. Buku-buku yang terinfeksi di berdirikan dan terkena cahaya serta sirkulasi udara. Idealnya, buku buku terinfeksi itu taruh pada meja dan dijemur di bawah matahari. Jika tidak, buku bisa di taruh pada ruangan yang berventilasi dan jumlah cahaya yang banyak. Waktu maksimum penjemuran dibawah matahari adalah tidak boleh lebih dari 6 jam karena cahaya yang berlebihan dapat merusak kertas. Kertas koran misalnya, hanya dapat terpapar sinar matahari selama satu jam sebelum sinar tersebut merusak kertas korannya. Vacuum seluruh ruangan untuk menghilangkan debu, jangan lupa bagian bagian belakang rak buku dan sela sela lantai dan furniture. Diperkirakan 30- 50 % spora jamur tertangkap dengan cara ini. Suci hamakan area tersebut dengan menggunakan lap basah dan disinfektan yang kuat (seperti Lysol atau cairan penghilang jamur untuk kamar mandi). Vacuum dengan sikat lembut dapat menggantikan sikat tangan

namun harus hati hati agar tidak memindahkan spora dari satu buku ke buku lainnya. Selembar kain tipis dapat digunakan untuk membungkus ujungnya untuk mengurangi kontaminasi spora. Tata kembali buku yang masih akan digunakan, dan buang yang sudah tidak digunakan dan diatur letaknya bagi buku yang perlu perlakuan khusus. Buat perencanaan kedepan terkait tindakan pencegahan dan pembersihan rutin. Setiap buku harus diangin anginkan dan di vacuum begitu juga dengan raknya minimal setahun sekali. Jika dimungkinkan, ada kipas angin jika AC tidak ada atau jendela harus dibuka setiap hari³¹

b. Kerusakan karena faktor binatang

Untuk membasmi binatang-binatang yang dapat merusak buku, hal-hal yang bisa dilakukan oleh pustakawan, yaitu:

- 1) Melakukan pemeriksaan secara teratur terhadap gedung, ruang atau tempat penyimpanan bahan pustaka. Seandainya terdapat sarang tikus, hendaknya sarang itu di hancurkan atau ditimbun dengan bahan yang sesuai.
- 2) Menggunakan berbagai jenis perangkap tikus atau lem tikus
- 3) Penyemprotan dengan menggunakan bahan insektisida (bahan pembasmi serangga), yaitu pada lantai, tembok, langit-langit dan rak buku yang dilakukan secara berkala.

³¹ Indah Purwani, "Fakta Tentang Jamur dan Debu Buku di Perpustakaan : Bahaya yang mengancam koleksi dan kesehatan pustakawan", *visi Putaka*, Vol. 16, No. 1, April 2014, <https://www.perpusnas.go.id/magazine-detail.php?lang=en&id=8326>, diakses 22 Januari 2020

- 4) Penggunaan sistem pengumpanan, yaitu campuran *arsenic acid*, *barium carbonate* atau sodium dengan tepung terigu, gula atau garam diletakkan di tempat terbuka, yang dapat membunuh berbagai macam serangga.³²

c. Kerusakan Karena Faktor Manusia

Penanganan kerusakan koleksi dari faktor manusia berdasarkan penyebabnya, yaitu :

1) Coretan Pensil

Buku yang dipinjam oleh pengguna perpustakaan hampir selalu ada coretan pensil dengan anggapan apabila membaca kembali, dengan mudah dapat menemukan kelanjutannya. Akan tetapi, dengan banyaknya coretan yang ada di dalam buku mengurangi keindahan dari buku tersebut. Untuk menghilangkan coretan-coretan yang ada pada halaman buku dapat digunakan penghapus pensil yang lunak.

2) Coretan Tinta atau Stabilo

Coretan tinta sama dengan coretan pensil dengan alasan memberi tanda atau bacaan yang penting, agar dengan mudah dapat melanjutkan bacaannya. Untuk menghilangkan coretan tinta dapat dilakukan dengan penghapus tinta atau kaporit.³³

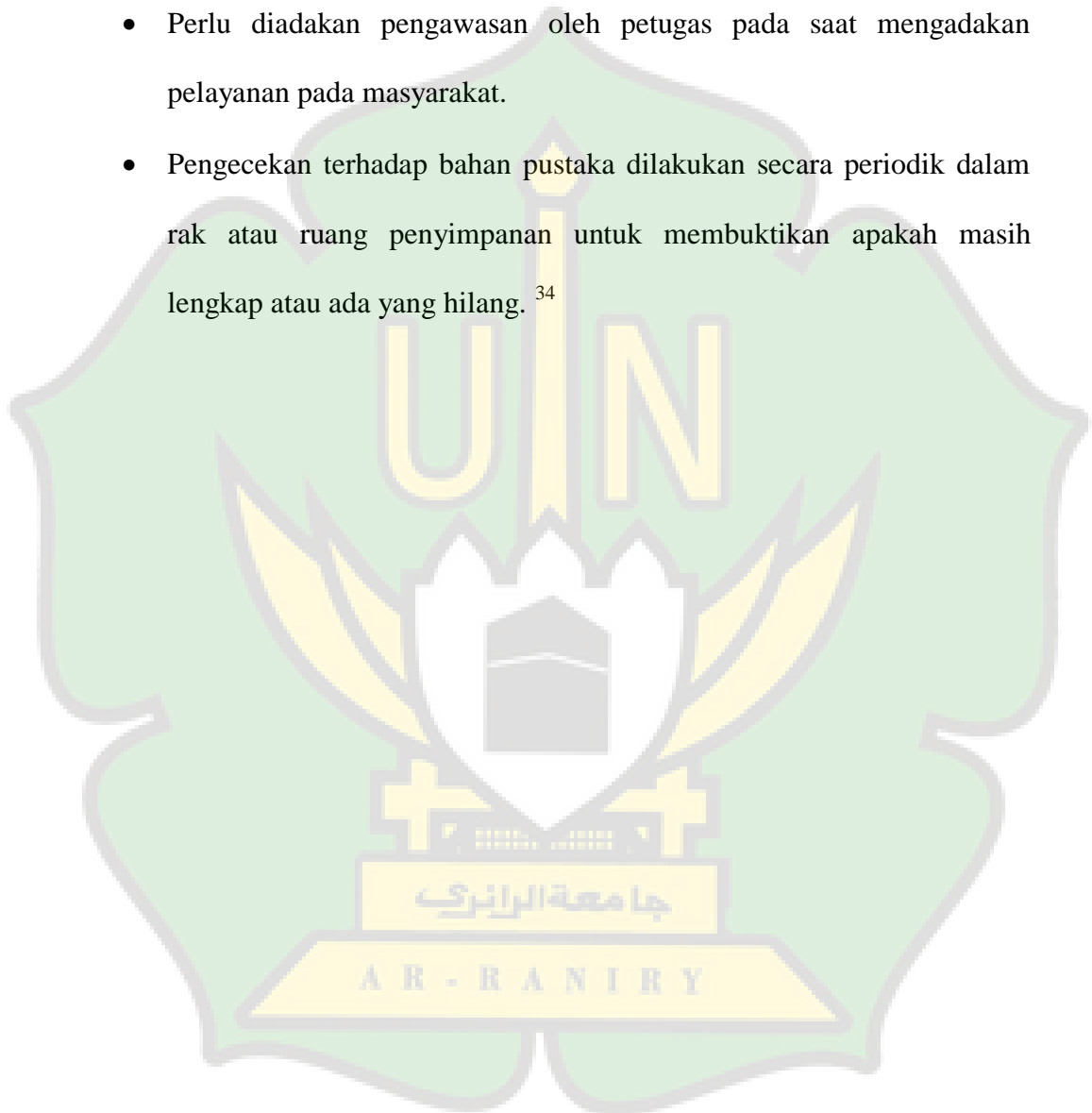
³² Mulida Djamarin, "Faktor Penyebab Kerusakan Bahan Pustaka Pada Perpustakaan UNP", (UPT Perpustakaan, Padang, 2015), di akses pada <http://repository.unp.ac.id/246/>, pada tanggal 23 Januari 2020

³³ Suherman, *Perpustakaan Sebagai Jantung Sekolah*, (Bandung: MQS Publishing, 2009), halm.124

3) Pencurian

Perencanaan untuk melindungi bahan pustaka terhadap bahaya pencurian diawali dengan mekanisme kerja pelayanan, dan lain-lain.

- Perlu diadakan pengawasan oleh petugas pada saat mengadakan pelayanan pada masyarakat.
- Pengecekan terhadap bahan pustaka dilakukan secara periodik dalam rak atau ruang penyimpanan untuk membuktikan apakah masih lengkap atau ada yang hilang.³⁴



³⁴ Ibid. hlm. 126

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode berasal dari bahasa Yunani yaitu *methodos* yang berarti cara atau menuju suatu jalan. Metode merupakan kegiatan ilmiah yang berkaitan dengan suatu cara kerja (sistematis) untuk memahami suatu subjek atau objek penelitian, sebagai upaya untuk menemukan jawaban yang dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah dan termasuk keabsahannya.

Penelitian adalah usaha untuk menemukan, mengembangkan, dan menguji kebenaran suatu pengetahuan, yang dilakukan dengan metode-metode ilmiah.³⁵

Dengan demikian, metode penelitian adalah upaya untuk menemukan jawaban yang dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah dan termasuk keabsahannya, serta pengembangan ilmu pengetahuan dengan menggunakan metode-metode ilmiah yang sistematis dan logis.

A. Rancangan penelitian

Jenis penelitian yang digunakan oleh penulis yaitu penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif.

Penelitian deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan apa-apa yang saat ini berlaku. Di dalamnya terdapat upaya mendeskripsikan, mencatat analisis dan menginterpretasikan kondisi-kondisi yang sekarang ini terjadi atau ada. Dengan kata lain pendekatan deskriptif bertujuan untuk memperoleh informasi mengenai

³⁵ Ririn Windharti, *Penelitian Sosial*, (Yogyakarta: Istana Media, 2018), hlm.62

keadaan saat ini, dan melihat kaitan antara variable-variabel yang ada. Penelitian ini tidak menguji hipotesa, melainkan hanya mendeskripsikan informasi apa adanya sesuai dengan variable-variabel yang diteliti.³⁶

Pendekatan kualitatif disebut juga dengan pendekatan penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada obyek yang alamiah yaitu obyek yang berkembang apa adanya, tidak dimanipulasi oleh peneliti dan kehadiran peneliti tidak mempengaruhi dinamika tersebut. Istilah naturalistik menunjukkan bahwa pelaksanaan penelitian terjadi secara alamiah, apa adanya dalam situasi normal dan menekankan pada deskripsi secara alami.

Pendekatan ini memandang bahwa kenyataan bagi suatu yang berdemensi jamak, utuh dan merupakan suatu kesatuan. Karena itu tidak mungkin disusun satu rancangan peneliti secara detail dan rancangan peneliti bisa berkembang selama penelitian berlangsung.³⁷

Pendekatan kualitatif adalah suatu penelitian yang ditunjukkan untuk mendiskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, pemikiran orang secara individual maupun kelompok. Data dihimpun dengan pengamatan yang seksama, mencakup deskripsi dalam konteks yang mendetail disertai catatan hasil wawancara yang mendalam.³⁸

³⁶ Mardalis, *Metode Penelitian : Suatu Pendekatan Proposal*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hlm. 26

³⁷ Ririn Windharti, *Penelitian Sosial*, (Yogyakarta: Istana Media, 2018, hlm. 64

³⁸ *Ibid.*, hlm. 65

B. Lokasi dan Waktu

Lokasi penelitian merupakan suatu tempat yang dipilih peneliti untuk memperoleh data yang diperlukan. Adapun yang menjadi lokasi penelitiannya yaitu Perpustakaan di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh, yang beralamat di Lamgugob, Syiah Kuala, Banda Aceh. Sekarang karena sedang direnovasi pindah di Jl. T. Nyak Arief, Jelingke, Syiah Kuala, Banda Aceh.

Alasan penulis melakukan penelitian di perpustakaan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh karena perpustakaan di sana melakukan pelestarian akibat faktor biotik. Kemudian, Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh adalah perpustakaan umum yang memiliki koleksinya banyak, pemustaka yang menggunakan perpustakaan beraneka ragam sifatnya, sehingga ada yang mengerti dalam menjaga koleksi agar terjaga keutuhannya ada yang tidak, dan terdapat koleksi-koleksi deposit yang perlu dijaga keutuhannya. Waktu penelitian dimulai dari Juni – Desember 2019.

C. Fokus Penelitian

Fokus dalam penelitian ini adalah pelestarian koleksi tercetak akibat faktor biotik di perpustakaan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh. Alasannya peneliti ingin mengetahui bagaimana strategi pustakawan atau proses yang dilakukan pustakawan dalam menanggulangi kerusakan koleksi yang rusak akibat faktor biotik serta kendala yang mereka hadapi.

D. Subjek dan Objek

Subjek penelitian merupakan sumber data yang diminta sumber informasinya sesuai dengan masalah penelitian. Adapun yang dimaksud sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data diperoleh.³⁹

Objek adalah bagian dari jumlah situasi sosial yang ingin diteliti.⁴⁰ Objek adalah apa yang akan diselidiki dalam kegiatan penelitian. Beberapa persoalan yang perlu sekiranya kita pahami agar bisa menentukan dan menyusun objek penelitian dalam metode penelitian kita dengan baik, yaitu berkaitan dengan apa itu objek penelitian dan kriteria apa saja yang layak dijadikan objek penelitian kita. Menurut Nyoman Kutha Ratna, objek penelitian adalah keseluruhan gejala yang ada di sekitar kehidupan manusia.⁴¹

Pada penelitian ini yang menjadi subjeknya adalah pustakawan atau staf pada bidang pelestarian koleksi. Sedangkan objeknya adalah koleksi yang rusak karena faktor biotik (biota dan manusia).

E. Kredibilitas Data

Uji kredibilitas atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjangan, pengamatan, meningkatkan, ketekunan, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negative,

³⁹ Suharsimi Ariunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), halm. 107

⁴⁰ Suharsimi Ariunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), halm. 246

⁴¹ Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), halm. 199

dan *member check*. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan *member check* dan perpanjangan pengamatan sehingga penulis mendapatkan data yang akurat. *Member check* adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuan *member check* adalah mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Perpanjangan pengamatan berarti peneliti ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru.⁴² Alasan penulis menggunakan kedua metode tersebut agar mendapatkan data yang benar dan data yang didapat sesuai dengan yang dimaksud sumber data atau informan.

F. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi atau pengamatan, wawancara dan data dokumentasi. Ketiga teknik pengumpulan data ini sangat penting untuk mengetahui informasi yang ada di perpustakaan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh.

Berikut ini adalah beberapa teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Observasi atau Pengamatan

Observasi atau pengamatan yang digunakan dalam rangka mengumpulkan data dalam suatu penelitian merupakan hasil perbuatan jiwa secara aktif dan penuh perhatian untuk menyadari adanya sesuatu

⁴² Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hal. 186-193

rangsangan tertentu yang diinginkan, atau suatu studi yang disengaja dan sistematis dengan jalan mengamati dan mencatat.

Yang dilakukan dalam pengamatan adalah mengamati berkali-kali dan mencatat dengan menggunakan formulir dan alat mekanik seperti *tape recorder*.⁴³

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis observasi tidak terstruktur. Peneliti melakukan pengamatan kerusakan koleksi akibat faktor biotik pada koleksi buku tercetak yang terdapat di Dinas Perpustakaan Kearsipan Aceh yang merupakan objek penelitian kemudian peneliti mencatat hal-hal yang dianggap perlu sehubungan dengan masalah yang diteliti.

Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah mendapatkan informasi yang lebih ril dan jelas yang berhubungan dengan pelestarian koleksi dari faktor biotik.

2. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti untuk mendapatkan keterangan-keterangan lisan melalui bercakap-cakap dan berhadapan muka dengan orang yang dapat memberikan keterangan pada sipeneliti.⁴⁴

Sasaran yang diwawancara dalam penelitian ini adalah pustakawan bagian pelestarian, dengan maksud bertanya mengenai proses pelestarian yang dilakukan dalam menangani masalah kerusakan koleksi tercetak akibat faktor biotik di perpustakaan.

⁴³ Mardalis, *Metode Penelitian : Suatu Pendekatan Proposal*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hlm. 63

⁴⁴Ibid, hlm. 64

Pedoman wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini adalah wawancara yang tidak terstruktur. Wawancara tidak terstruktur atau terbuka memungkinkan responden untuk menjawab sesuai keinginannya, kepentingan dan pengetahuan mereka.⁴⁵

G. Tehnik Analisis Data

Analisis data merupakan proses sistematis pencarian dan pengaturan transkripsi wawancara, catatan lapangan, dan materi-materi lain yang sudah ada dikumpulkan untuk meningkatkan pemahaman kita mengenai materi-materi tersebut dan untuk memungkinkan penulis meyakinkan apa yang sudah penulis temukan kepada orang lain. Analisis melibatkan pekerjaan dengan data, penyusunan dan pemecahan ke dalam unit-unit yang dapat ditangani, perangkumannya, pencarian pola-pola, dan penemuan apa yang penting dan apa yang perlu dipelajari, dan pembuatan keputusan apa yang akan peneliti katakan kepada orang lain.⁴⁶

Analisis data merupakan langkah yang sangat kritis dalam penelitian. Peneliti harus tahu pasti, macam analisis data mana yang akan digunakan apakah analisis statistik ataukah analisis non-statistik. Pemilihan ini tergantung pada pemilihan data yang diperoleh. Pada penelitian ini menggunakan analisis non-statistik sesuai untuk data deskriptif.⁴⁷

⁴⁵Ibid, hlm. 66

⁴⁶Emzir, *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Analisis Data*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), hlm. 85

⁴⁷Yogi Sugito, *Metodologi Penelitian: Metode Percobaan dan Penulisan Karya Ilmiah* (Malang: UB Press, 2013), hlm. 12

Langkah analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah:

1. Reduksi data

Mereduksi data bisa diartikan merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, dicari pola dan temanya.⁴⁸ Dengan mereduksi data akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya. Proses reduksi berlangsung terus selama pelaksanaan penelitian bahkan peneliti memulai sebelum pengumpulan data dilakukan dan selesai sampai penelitian berakhir.

2. Penyajian Data

Sugiyono menyatakan bahwa penelitian kualitatif penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sejenisnya. Sajian ini merupakan kalimat yang disusun secara logis dan sistematis, sehingga bila dibaca akan bisa mudah dipahami berbagai hal yang terjadi dan memungkinkan peneliti untuk berbuat sesuatu pada analisis ataupun tindakan lain.

3. Penarikan Kesimpulan

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.⁴⁹

⁴⁸ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm 92

⁴⁹ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm 99

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Tempat Penelitian

a) Sejarah Bidang Pelestarian

Berdasarkan UU 11 tahun 2006 tentang Pemerintahan Aceh dan Qanun No. 5/2007 tentang Perubahan Struktur Organisasi Pemerintah Daerah, maka Badan Perpustakaan Provinsi Aceh digabung dengan Badan Arsip Provinsi Aceh sehingga namanya menjadi Badan Arsip dan Perpustakaan Provinsi Aceh, dan di awal tahun 2017 Badan Arsip dan Perpustakaan Aceh telah berganti nomenklatur baru Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh.

Saat nama perpustakaan masih Badan Arsip dan Perpustakaan Aceh bidang pelestarian berdiri sendiri, yaitu bidang pelestarian dan konservasi, yang di bagi menjadi dua kasubbid yaitu kasubbid pemeliharaan dan perawatan dan kasubbid naskah sumber dan reproduksi.

Saat nama perpustakaan telah berubah menjadi Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh, bidang pelestarian bergabung dengan tiga bidang, yaitu bidang deposit, pengolahan, dan pelestarian bahan perpustakaan.⁵⁰

⁵⁰ Wawancara dengan Ibu Husna, pustakawan, pada tanggal 30 Desember 2019

b) Struktur Organisasi

Pelestarian bahan perpustakaan digabungkan menjadi 3 bagian, yaitu deposit, pengolahan dan pelestarian bahan perpustakaan. Berikut keanggotaan dari kasi pelestarian bahan perpustakaan

Nama	NIP	Golongan
Zuraidah E	19630311 198203 2 002	Penata Tingkat I,III/d
Awalina	19650101 199003 2 007	Penata Muda TK I, III/b
Adi Syahputra	19800807 200901 1 008	Pengatur, II/c
Murdani	19750905 200701 1 001	Pengatur Muda I, II/b
PUSTAKAWAN		
Drs. M. Yusuf	19630305 198203 1 008	Pembina Tingkat I, IV/b
Fitriani, S.IP	19810620 200604 2 004	Penata, III/c
Nurlaili	19671127 198903 2 002	Penata Muda TK I, III/b
PEGAWAI KONTRAK		
Yusniar, S.E		
Suraiya, S.Pd		

c) Fungsi Pelestarian di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh

Pelestarian bahan perpustakaan mempunyai fungsi sesuai pasal 19 sebagai berikut sesuai :

- a. Pelaksanaan, penyelenggaraan, dan pengkoordinasian terhadap survey kondisi bahan perpustakaan;

- b. Pelaksanaan dan pengendalian terhadap kontro kondisi ruang penyimpanan seara rutin dan berkesinambungan ;
- c. Pelaksanaan dan pengelolaan terhadap pembersihan debu, dan noda, pemutihan, deassidifikasi, mending, filling, penjilidan bahan perpustakaan;
- d. Pelaksanaan alih media bahan perpustakaan melalui perekaman, penduplikasian; dan
- e. Pelaksanaan tugas-tugas kedinasan yang diberikan oleh kepala dinas sesuai dengan tugas dan fungsinya.⁵¹

d) Tugas Pelestarian di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh

Seksi pelestarian bahan perpustakaan sesuai pasal 20 mempunyai tugas melaksanakan :

- c. Survey kondisi bahan pustaka
- d. Fumigasi bahan perpustakaan 2 (dua) kali dalam setahun
- e. Kontrol kondisi ruang peyimpanan secara rutin dan berkesinambungan
- f. Pembersihan debu dan noda, pemutihan, deassidifikasi, mending, filling, penjiidan bahan perpustakaan dan
- g. Alih media R bahan A perpustakaan melalui perekaman, penduplikasian⁵²

⁵¹ Peraturan Gubernur Aceh Nomor 124 Tahun 2016 Tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas, Fungsi dan Tata Kerja Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Aceh, http://arpus.acehprov.go.id/wp-content/uploads/2015/03/PERGUB_NOMOR_124_TAHUN_2016.pdf, diakses 31 Desember 2019

⁵² Peraturan Gubernur Aceh Nomor 124 Tahun 2016 Tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas, Fungsi dan Tata Kerja Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Aceh, http://arpus.acehprov.go.id/wp-content/uploads/2015/03/PERGUB_NOMOR_124_TAHUN_2016.pdf, diakses 31 Desember 2019

B. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Kegiatan pelestarian bertujuan untuk mengusahakan agar koleksi yang ada, selalu tersedia dan selalu bisa digunakan, sehingga bisa terus-menerus dimanfaatkan oleh khalayak ramai.

Berdasarkan hasil wawancara dengan 3 pustakawan bidang pelestarian yaitu pejabat struktural pelestarian dengan pejabat teknis di bidang pelestarian mengenai pelestarian koleksi dari faktor biotik yaitu:

1. Penyebab Kerusakan

Pada penelitian ini penulis hanya memfokuskan pada pelestarian koleksi akibat faktor biotik. Faktor biotik terdiri dari manusia, hewan, dan tumbuhan.

Penyebab kerusakan dari faktor manusia yaitu buku di gunakan dari tangan ke tangan, sehingga pemustaka tidak semua tau bagaimana cara menjaganya. Koleksinya yang terbatas, sehingga ada yang mencuri buku, merobek halaman yang diperlukan. Untuk menandai bacaan, pemustaka melipat halaman buku. Untuk menandai poin yang penting, pemustaka akan menandai atau menggaris bawah poin yang penting pada buku.⁵³

Penyebab kerusakan dari faktor hewan yaitu terdapat celah-celah yang mungkin tidak terjangkau saat dibersihkan tempat sekarang yang kurang sesuai, sehingga binatang yang dulu tidak ada seperti tikus, sekarang sudah ada.

Penyebab kerusakan dari faktor tumbuhan yaitu terdapat koleksi yang tidak terfumigasi, karena koleksinya sedang dipinjamkan, debu, serta tempat yang

⁵³ Hasil wawancara dengan Ibu Nurlaili, dkk, Pustakawan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh, pada tanggal 19 Desember 2019

lembab, karena debu jika menimbulkan air lembab akan menimbulkan jamur pada buku.

Faktor yang paling dominan terjadi adalah manusia karena buku dari tangan ke tangan. Mereka belum semua mengerti bagaimana cara menjaganya. Apalagi yang ada pemikiran, ini semua juga dari uang negeri, dan juga kalau dari pemustaka terkadang lebih sulit untuk dicegah.

2. Pelestarian

Kerusakan yang diperbaiki di perpustakaan itu dilakukan oleh tim pelestarian, jika dalam jumlah sedikit itu dilakukan hanya oleh PNS, jika dalam jumlah banyak maka akan dibantu oleh pegawai kontrak atau non PNS dari pelestarian bahan pustaka itu sendiri, sedangkan kerusakan berat itu dilakukan oleh pihak ke tiga.⁵⁴

Kegiatan pelestarian seperti fumigasi dilakukan setiap setahun 2 (dua) kali, biasanya dilakukan pada waktu libur, karena saat fumigasi tidak dibenarkan dulu masuk ke dalam perpustakaan. Sedangkan tehnik pelestarian lainnya dilakukan setahun sekali, karena anggarannya setiap tahun pasti ada, cuman kalau anggarannya tidak cukup memperbaiki kerusakan buku kali ini, sisanya akan diperbaiki tahun depan.⁵⁵

Strategi pelestarian yang dilakukan yaitu mengambil koleksi-koleksi yang rusak yang terdapat di rak. Tim seleksi kemudian melihat apakah masih

⁵⁴ Hasil wawancara dengan Bapak Ridwan, Pustakawan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh, pada tanggal 30 Desember 2019

⁵⁵ Hasil wawancara dengan Ibu Nurlaili, Pustakawan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh, pada tanggal 19 Desember 2019

digunakan informasi dalam buku tersebut atau tidak. Salah satu kriteria buku tersebut banyak digunakan bisa dilihat dari stempel peminjaman yang ada di halaman belakang buku. Jika tidak maka koleksi tersebut akan di hibah kepada perpustakaan lain yang membutuhkan. Buku yang rusak dan telah dikeluarkan dari rak, kemudian di daftar kembali oleh tim seleksi, di sesuaikan dengan anggaran yang tersedia. Jika ada keterbatasan jumlah eks, tinggal 1 yang utuh yang lain sudah pada rusak, maka koleksi tersebut akan di cabut dari rak. Selanjutnya akan dilakukan reproduksi, dengan terlebih dahulu meminta izin kepada penciptanya. Jika koleksi tersebut rusak ringan, maka akan diperbaiki atau dilakukan penjiilidan di perpustakaan, jika rusak berat maka akan di bawa ke toko percetakan. Koleksi yang baru masuk tindakan yang dilakukan hanyalah mensampul buku dengan kertas plastik.⁵⁶

Tindakan *preventif* (pencegahan) yang dilakukan terhadap kerusakan yang disebabkan oleh faktor biota (hewan dan tumbuhan) yaitu buku yang disusun di rak diberdirikan sejajar ke samping tegak lurus dan buku disusun tidak terlalu rapat; membersihkan ruangan secara rutin sehingga bersih dari debu yang bisa menimbulkan jamur, tempat yang bersih mencegah munculnya binatang yang dapat merusak koleksi bahan pustaka; pada tempat perpustakaan yang dulu ada di letakkan kamper di sela-sela buku; pemustaka atau pustakawan tidak membenarkan untuk membawa makanan, karena sisa makanan dapat menyebabkan adanya binatang-binatang perusak bahan pustaka, dan menggunakan rak yang tidak disukai serangga.

⁵⁶ Hasil wawancara dengan Bapak Ridwan, Pustakawan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh, pada tanggal 30 Desember 2019

Tindakan preventif (pencegahan) yang dilakukan terhadap kerusakan yang disebabkan oleh faktor manusia adalah dengan memasang CCTV dan, melakukan sosialisasi, dengan cara yaitu sosialisasi pelestarian bahan pustaka dilakukan pada saat pelaksanaan bimtek (bimbingan teknis) kepada pengelola perpustakaan

Tindakan *kuratif* (penanganan) yang dilakukan terhadap kerusakan yang disebabkan oleh faktor biota (hewan dan tumbuhan) yaitu lebih memperhatikan kebersihan ruangan; melakukan fumigasi yang merupakan tindakan pelestarian yang paling efektif; menggunakan perangkap atau lem tikus; koleksi yang rusak berat, alat perbaikan yang juga kurang karena tidak adanya dana, koleksi tersebut terlebih dahulu dicatat dengan mengidentifikasi jenis kerusakan. Koleksi karena jamur dan binatang maka koleksi tersebut akan di bakar. Namun, jika koleksi yang berat dibutuhkan masyarakat, koleksi tersebut akan dilakukan reproduksi.

Tindakan *kuratif* (penanganan) yang dilakukan terhadap kerusakan yang disebabkan oleh faktor manusia yaitu penjilidan, *mending* pada koleksi yang rusak ringan, sedangkan rusak berat dibawa ke toko percetakan .⁵⁷

3. Kendala

Pelaksanaan pelestarian di setiap perpustakaan tentunya memiliki kendala yang berbeda-beda. Kendala yang dihadapi di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh dalam pelaksanaan pelestariannya, berdasarkan hasil wawancara yaitu: jika tidak cukup anggaran maka koleksi yang rusak akan diperbaiki tahun depan , serta

⁵⁷ Hasil wawancara dengan Bapak Yusuf , Pustakawan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh, pada tanggal 24 Januari 2020

kurangnya sarana dan prasarana sehingga hanya bisa dilakukan perbaikan di perpustakaan untuk koleksi kerusakan ringan; hilangnya halaman waktu reproduksi, maka harus dicari kembali; tidak diberikan izin dari pencipta jika buku tersebut masih banyak terdapat di toko-toko buku.⁵⁸



⁵⁸ Hasil wawancara dengan Bapak Ridwan, Pustakawan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh, pada tanggal 30 Desember 2019

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian terhadap Pelestarian Koleksi Akibat Faktor Biotik di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh, dapat di simpulkan bahwa proses pelestarian yang dilakukan di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh untuk koleksi rusak ringan diperbaiki di perpustakaan sedangkan rusak berat di perbaiki di toko percetakan.

1. Proses pelestarian faktor biotik dari manusia yaitu : tindakan *preventif* (pencegahan) yang dilakukan adalah memasang CCTV di sudut-sudut ruangan untuk mengawasi perilaku pemustaka dan melakukan sosialisasi kepada pengelola perpustakaan mengenai pelestarian pada saat bimtek (bimbingan teknis). Tindakan *kuratif* (penanganan) yang dilakukan adalah penjilidan dan *mending* pada koleksi yang rusak ringan, sedangkan rusak berat dibawa ke toko percetakan.
2. Proses pelestarian faktor biota (hewan dan jamur) yaitu : tindakan *preventif* (pencegahan) yang dilakukan adalah yaitu buku disusun di rak dengan tidak rapat biar ada sirkulasi udara, menabur kamper di sekeliling tempat penyimpanan bahan pustaka, membersihkan ruangan dan bahan pustaka setiap paginya, tidak membawa makanan, dan melakukan sosialisasi kepada pengelola perpustakaan pada saat bimtek (bimbingan teknis) tentang pelestarian. Tindakan *kuratif* (penanganan) yang dilakukan adalah melakukan

fumigasi dua kali setiap tahun; menggunakan perangkap atau lem tikus; melakukan *mending* pada koleksi yang berlubang akibat gigitan binatang; reproduksi yaitu mengadakan buku dengan cara memperbanyak melalui foto copy; dan jika buku rusak yang sangat parah, maka koleksi tersebut akan dibakar.

3. Kendala yang dihadapi pustakawan yaitu kurangnya anggaran untuk pelestarian, hilangnya halaman waktu reproduksi sehingga harus dicari kembali, dan copyright.

B. SARAN

1. Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh hendaknya lebih memperhatikan kondisi bahan pustaka dengan cara memasang tata tertib atau aturan tentang bagaimana cara memakai dan menggunakan buku dengan baik dan benar.
2. Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh hendaknya memberikan sosialisasi kepada pemustaka bagaimana caranya menggunakan buku dengan benar agar tetap terjaga.
3. Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh hendaknya koleksi-koleksi yang masih rusak ringan langsung dipindahkan dari rak atau diperbaiki segera, untuk mencegah terjadinya kerusakan berat.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad dkk, *Layanan Cinta:Perwujudan Layanan Prima Perpustakaan*, (Jakarta : Sagung Seto. 2012).
- Ade Darma Putra, Marlini, “Preservasi dan Konsevasi Pustaka di Perpustakaan Proklamator Bung Hatta,” *Jurnal Ilmu Informasi Perpustakaan dan Kearsipan*, Vol. 1, No. 2. (2013), diakses 22 Agustus 2019, <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/iipk/article/download/1088/92>.
- Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011).
- Andi Ibrahim, “Perawatan dan Pelestarian Bahan Pustaka,” *Jurnal Khizanah Al-Hikmah*, Vol. 1, No. 1. (2013), diakses 23 Agustus 2019, <http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/khizanah-al-hikmah/article/view/30/11>, hlm. 78-79.
- Suharsimi Ariunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002).
- Suharsimi Ariunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997).
- Djuandana Pamungkas, “Pelestarian Bahan Pustaka di Pepustakaan STAIN Kediri,” *Jurnal Al-Kuttab*, Vol. 3, (2016), diakses 23 Januari 2020, <http://jurnal.iainpadangsidempuan.ac.id/index.php/alkuttab/article/viewFile/545/498>.
- Emzir, *Metodelogi Penelitian Kuantitatif: Analisis Data*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012).
- Endang Fatmawati, “Identifikasi Faktor-faktor Penyebab Kerusakan Koleksi Perpustakaan,” *Jurnal Edulib*, Vol. 7, No. 2. (2017), diakses 22 Agustus 2019, <http://ejournal.upi.edu/index.php/edulib/article/view/9722>.
- Endang Fatmawati, *Preservasi, Konservasi, dan Restorasi Bahan Perpustakaan*, *Libria*, Vol. 10, No.1, Juni 2018, <http://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/libria/article/download/3379/2370>.
- Endang Retnoningsih, *Sistem Informasi Perpustakaan Pada Perpustakaan Umum Jakarta Timur*, Vol 1, No 1 , 2016, diakses 2 Januari 2019, <http://www.ejournal-binainsani.ac.id/index.php/ISBI/article/view/209>.

- Hamdana, *Pelestarian Bahan Pustaka di Perpustakaan Universitas Indonesia Timur, Skripsi*, (Makassar: Universitas Islam Negeri Alauddin, 2016), di akses pada 26 Juli 2019, <http://repositori.uin-alauddin.ac.id/454/1/Skripsi%20Hamdana.pdf>.
- Hanifuddin Ibrahim, *Pelestarian Bahan Pustaka Dengan Enkapsulasi Pada Perpustakaan Nasional Repebulik Indonesia*, Skripsi, (Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2015), di akses tanggal 23 Agustus 2019, <http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bistream/123456789/28861/3/HANIFUDIN%20IBRAHIM-FAH.pdf>.
- Indah Purwani, “Fakta Tentang Jamur dan Debu Buku Di Perpustakaan Bahaya Yang Mengancam Koleksi Dan Kesehatan Pustakawan,” *Visi Pustaka*, Vol. 16, No. 1. (2014), diakses 22 Agustus 2019, http://old.perpusnas.go.id/Attachment/MajalahOnline/IndahPurwani_Fakta_Jamur_debu.pdf.
- Karmidi Martoadmodjo, *Materi Pokok Pelestarian Bahan Pustaka*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 1993).
- Mardalis, *Metode Penelitian : Suatu Pendekatan Proposal*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014).
- Mulida Djamarin, “Faktor Penyebab Kerusakan Bahan Pustaka Pada Perpustakaan UNP”, (UPT Perpustakaan, Padang, 2015), di akses pada <http://repository.unp.ac.id/246/>, pada tanggal 23 Januari 2020
- Mas Sugeng, *Faktor Biotik dan Faktor Abiotik Pada Prinsip Ekologi* diakses 2 Januari 2019, <https://www.pusatbiologi.com/2013/01/faktor-biotik-dan-faktor-abiotik-pada.html>.
- Parta Setiawan, *Pengertian Biotik Beserta Komponennya*, diakses 2 Januari 2019, <https://www.garudapendidikan.co.id/pengertian-biotk-beserta-komponennya/>.
- Peraturan Gubernur Aceh Nomor 124 Tahun 2016 Tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas, Fungsi dan Tata Kerja Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Aceh, diakses 10 Oktober 2019, http://arpus.acehprov.go.id/wp-content/uploads/2015/03/PERGUB_NOMOR_124_TAHUN_2016.pdf.
- Ririn Windharti, *Penelitian Sosial*, (Yogyakarta: Istana Media, 2018).
- Sentosa Sembiring, *Himpunan PeraturanPerundang-Undangantentang Perpustakaan*, (Bandung : Nuansa Aulia. 2008).

Sujatna, *Inovasi Pustakawan Zaman Now*, (Kota Tangerang : Mahara Publishing. 2018).

Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif* , (Bandung: Alfabeta,2017).

Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2013).

Syifa Najiah, Laporan Pratikum, “*Preservasi dan Konservasi Bahan Pustaka di Perpustakaan Nasional RI*”, (Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia, 2014),
https://www.academia.edu/12143358/Laporan_Praktikum_Preservasi_Dan_Konservasi_Bahan_Pustaka_Di_Perpustakaan_Nasional_Ri, di akses 23 Januari 2020.

Tika Iman Sari, Desriyeni, “ Pengolahan Bahan Pustaka Pascagempa Di Upt Perpustakaan Kopertis Wilayah X,” *Jurnal Ilmu Informasi Perpustakaan dan Kearsipan*, Vol. 4, No. 1. (2015), diakses pada tanggal 23 Agustus 2019 <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/iipk/article/viewFile/6139/4764>.

Wiji Suwarno, *Perpustakaan & Buku: Wacana Penulisan dan Penerbitan*, (Jakarta: Ar-ruzz Media, 2011).

Wiji Suwarno, *Psikologi Perpustakaan*, (Jakarta: Sagung Seto, 2009).

Yaya Suhendar, *Panduan Petugas Perpustakaa : Cara Mengelola Perpustakaan Sekolah Dasar*, (Jakarta: Prenada, 2014).

Yeni Budi Rachman, *Preservasi dan Konservasi Bahan Pustaka*, (Depok: Rajawali Pers, 2017).

Yogi Sugito, *Metodologi Penelitian: Metode Percobaan dan Penulisan Karya Ilmiah* (Malang: UB Press, 2013).



SURAT KEPUTUSAN
DEKAN FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA UIN AR-RANIRY
 Nomor: 634/Un.08/FAH/KP.004/04/2019
TENTANG

PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI
BAGI MAHASISWA FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

DEKAN FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

- : a. Bahwa untuk kelancaran ujian skripsi mahasiswa pada Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry di pandang perlu menunjuk pembimbing skripsi tersebut.
- b. Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam surat keputusan ini dipandang mampu dan cakap serta memenuhi syarat untuk diangkat dalam jabatan sebagai pembimbing skripsi.
- : 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
3. Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2012 tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 23 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
5. Peraturan Presiden RI No. 64 Tahun 2013 tentang Perubahan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
6. Peraturan Menteri Agama Nomor 12 Tahun 2014, tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
7. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KMK.05/2011 tentang Penetapan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;

MEMUTUSKAN :

- : Surat Keputusan Dekan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry tentang pengangkatan pembimbing skripsi bagi mahasiswa Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry.

: Menunjuk saudara :

1. Drs. Syukrinur, M.LIS (Pembimbing Pertama)
2. Drs. Saifuddin A. Rasyid, M.LIS (Pembimbing Kedua)

Untuk membimbing skripsi mahasiswa

Nama : Rahmaliani

NIM : 150503073

Prodi : S1 Ilmu Perpustakaan

Judul : Pelestarian Koleksi Akibat Faktor Biotik di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh

- : Surat Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan, dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini.

Ditetapkan di : Banda Aceh
 Pada Tanggal : 09 April 2019 M
 3 Sya'ban 1440 H

Dekan



Fauzi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA

Jl. Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
 Telp 0651-7552921 Situs: adab.ar-raniry.ac.id

Nomor : B-1002/Un.08/FAH.I/PP.00.9/12/2019
 Lamp :
 Hal : Rekomendasi Izin Penelitian

10 Desember 2019

Yth.

Kepala dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh
 di-
 Tempat

Assalamu'alaikum.Wr.Wb.

Dengan hormat, Pimpinan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh dengan ini menerangkan:

Nama : Rahmaliani
 Nim/Prodi : 150503073 / S1-IP
 Alamat : Kopelma Darussalam

Benar saudari tersebut Mahasiswi Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry bermaksud akan mengadakan Penelitian Ilmiah dalam rangka penulisan Skripsi yang berjudul "**Pelestarian Koleksi Akibat Faktor Biotik di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh**". Untuk terlaksananya penelitian tersebut kami mohon sudi kiranya Bapak/Ibu memberikan bantuan berupa data secukupnya kepada Mahasiswi tersebut.

Atas kerjasama dan partisipasi kami sampaikan ucapan terimakasih.

Wassalam,
 Wakil Dekan Bid. Akademik dan
 Kelembagaan



Abdul Manan



PEMERINTAH ACEH
DINAS PERPUSTAKAAN DAN KEARSIPAN

Jln. T. Nyak Arief Telepon : (0651) 7552323, Faximile : (0651) 7551239 Banda Aceh
Website : arpus.acehprov.go.id E-mail : arpus@acehprov.go.id

SURAT KETERANGAN

Nomor : 09 /Ktr /2020

1. Kepala Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh, dengan ini menerangkan bahwa :

N a m a : **Rahmaliani**
N I M : 150503073
Jurusan/Prodi : S1 Ilmu Perpustakaan

benar telah melakukan penelitian pada Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh dalam guna memenuhi salah satu persyaratan dalam rangka penyelesaian akhir Perkuliahan pada Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, Program Studi Ilmu Perpustakaan.

2. Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Banda Aceh, 6 Januari 2020

a.n. KEPALA DINAS PERPUSTAKAAN DAN KEARSIPAN
SEKRETARIS,



AR - R A N I R Y

LAMPIRAN V

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Biodata Pribadi

Nama Lengkap : Rahmaliani
 Tempat/Tanggal Lahir : Samalanga / 3 Januari 1998
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Agama : Islam
 Kebangsaan : Indonesia
 Status : Belum Kawin
 Alamat : Jln. Medan-Banda Aceh, Kp. Meuko Kuthang,
 Kec. Bandar Dua, Kab. Pidie Jaya
 Pekerjaan : Mahasiswi
 No HP/E-MAIL : +6282364642358 / rahmalianirazali@gmail.com

2. Nama Orang Tua

a. Ayah : Razali
 b. Ibu : Rosmini

3. Riwayat Pendidikan

TK : TK Amal Wanita
 SD/MI : MI Negeri Matang Jareung & MI Negeri Ulee Gle
 SMP/MTs : MTs Negeri Bandar Dua
 SMA/MA : SMA Swasta Muslimat Samalanga

Banda Aceh, 10 Januari 2020


 Rahmaliani